

KERJASAMA TEKNIK MILITER INDONESIA DAN RUSIA DALAM PEMBELIAN PESAWAT SUKHOI Su-30MK2 TAHUN 2006-2010

By:
Widi Agra Agatha
(Widiagra19@gmail.com)

Supervisor : Irwan Iskandar, S.IP, MA.

Bibliography : 12 Books, 4 Journals, 3 Official Documents, 3 Thesis,
19 Websites

Abstract

This research explains about Military Technique cooperation between Indonesia and Russia in term of the trade agreement of Sukhoi Su-30MK2 in 2006-2010. The agreement of Security Cooperation is written in Memorandum of Understanding (MoU) which was agreed on 21 in April 2003.

The data of this research were acquired from journals, official documents, minithesis, books, and internet to analyze cooperation of military technique in term of the trade agreement of Sukhoi Su-30MK2 aircraft between Indonesia and Russia. This research use 'a Realist point of view and International Cooperations Theory.

This research proves that the history between the two countries takes the main role in this cooperation. On the other hand the Military technique cooperation between Indonesia and Rusia has an effect in air military measures power which includes purchasing Sukhoi Su-30MK2. This trade will increase the capabilities of indonesia's national security. The prime benefit that indonesia will achieve the increasing of the air measure capability.

Keyword: *Military Techinque cooperation, Indonesia and Russia, trade agreement of Sukhoi Su-30MK2*

Pendahuluan

Kerja sama internasional di bidang pertahanan atau Diplomasi Pertahanan merupakan bagian integral dari diplomasi Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945, Perundang-undangan, Kebijakan dan Strategi Pertahanan serta hasil kajian terhadap lingkungan strategis baik global maupun regional. Kekuatan militer yang dimiliki suatu negara dibangun

untuk mempertahankan negara melawan berbagai jenis ancaman militer. Kekuatan militer merupakan ekspresi implementatif dari total kekuatan negara yang diwujudkan dalam berbagai bentuk gelar kekuatan bersenjata.

Teknologi alutsista yang masih memerlukan pembaharuan menjadi faktor pendukung dalam penurunan kekuatan pertahanan nasional negara Indonesia. Demi

menghadapi berbagai ancaman yang berpotensi akan timbul, pemerintah melakukan upaya pembangunan TNI Angkatan Darat dan berfokus pada tercapainya pematapan kekuatan, sedangkan pembangunan TNI Angkatan Laut dan Angkatan Udara masih berupaya untuk melakukan modernisasi dan pengembangan.

Indonesia sebagai negara yang rentan terhadap konflik dituntut untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan agar stabilitas keamanan dapat terpelihara. Upaya untuk mewujudkan stabilitas keamanan tersebut membutuhkan dukungan dari seluruh komponen pertahanan negara dan unsur-unsur lain di luar bidang pertahanan negara untuk saling bekerjasama membentuk sistem pertahanan yang kokoh. Adapun konflik yang sering terjadi di Indonesia sehingga membutuhkan sistem pertahanan yang kokoh adalah konflik perebutan wilayah maupun sumber daya alam dari daerah perbatasan serta pulau-pulau terluar Indonesia, ancaman dari gerakan pemberontak bersenjata, kelompok separatis maupun kelompok radikal bersenjata hingga aksi terorisme.¹ Kesiapan pertahanan negara terhadap ancaman potensial seperti krisis keuangan, pencemaran lingkungan, kejahatan kriminal dunia maya, agresi militer, dan ancaman yang muncul di wilayah perairan kepulauan Indonesia juga menjadi perhatian dalam membangun pertahanan negara. Ancaman-ancaman yang bersifat militer akan

memberikan dampak secara langsung terhadap pertahanan negara.²

Kerjasama strategis Indonesia Rusia di bidang militer dan keamanan bisa menjadi “pintu pembuka” untuk terjalinnya suatu kemitraan strategis di bidang-bidang lain di luar bidang politik dan militer.³ Kerjasama Indonesia dan Rusia di bidang teknik militer saat itu didasarkan pada prinsip kesejajaran dan saling menguntungkan serta tidak ditujukan untuk menentang negara atau pihak-pihak tertentu.⁴ Seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau dari Sumatera sampai Papua, yang menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan tentara moderen yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.⁵ Kebutuhan Republik Indonesia dan Rusia mengadakan kerjasama militer, di satu sisi pihak Indonesia sangat membutuhkan pengadaan alutsista non-embargo dan meminimalisir ketergantungan teknologi militer dari Barat namun memiliki kualitas yang sama, dan di sisi lainnya pihak Rusia ingin memajukan perekonomiannya dan menambah devisa Negara melalui penjualan alutsista.

Tetapi kondisi riil alutsista TNI masih sangat memprihatinkan,

¹ TNI AD Militer. *Tugas*. Tersedia di: <http://www.tniad.mil.id/index.php/sample-page-2/tugas/> [Diakses pada tanggal 18 November 2015 Pukul 9.40 WIB]

² Bambang Hartawan, 2013. “Transformasi Peran Angkatan Darat dalam Menghadapi Perubahan.” *Jurnal Yudhagama*, Vol.33, No.1, Maret 2013

³ Ibid, hal. 190.

⁴ Kedutaan Besar Federasi Rusia Untuk RI, “Hubungan Indonesia-Rusia”, diakses dari: www.indonesia.mid.ru diakses pada 6 Maret 2015.

⁵ Mikhail M. Bely, “elang berkepala dua dan garuda: mereka yang mempunyai persamaan akan berkumpul bersama”. diakses dari: www.indonesia.mid.ru. Diakses pada tanggal 18 November 2015 Pukul 10.15 WIB

karena sebagian besar alat utama sistem pertahanan mereka adalah warisan peralatan tahun 1960-an, 1970-an dan 1980-an.

Sistem persenjataan Tentara Nasional Indonesia terutama setelah diembargo oleh sejumlah negara produsen khususnya Amerika Serikat menunjukkan kondisi yang sudah tidak layak guna. Sudah seharusnya pemerintah meremajakan secara bertahap semua alat utama sistem senjata (alutsista) tidak layak pakai yang dapat membahayakan keselamatan prajurit. Hanya 40-50% kesiapan operasional minimum sistem persenjataan TNI saat ini diseluruh matra angkatan, persentase tersebut jauh di bawah persentase kesiapan minimal operasional TNI. Dapat dikatakan separuh kekuatan peralatan utama sistem persenjataan (alutsista) TNI tidak sanggup beroperasi maksimal. Penyebabnya, baik karena faktor usia peralatan maupun terbatasnya pengadaan komponen dan suku cadang. Alutsista yang dipakai TNI AL dan AU sampai sekarang 70 persen buatan Amerika Serikat.

Dalam kerjasama militer ini ditandatangani oleh Sekjen Dephan saat itu Sjafrie Sjamsoeddin, disepakati pelaksanaan program kerjasama 2006-2010, dengan nama Memorandum kesepahaman antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Federasi Rusia tentang bantuan dalam rangka pelaksanaan program kerjasama militer Indonesia rusia tahun 2006-2010. Tujuan dari ini untuk melaksanakan ketentuan dalam persetujuan antara pemerintah Republik Indonesia dengan Federasi Rusia mengenai yang meliputi pengadaan alutsista, perbaikan dan perawatan suku cadang, pelatihan personel, melibatkan industri dalam

negeri, serta pemberian lisensi produk.

Pengadaan alutsista dari Rusia merupakan pilihan rasional saat industri strategis dalam negeri belum bisa memenuhi kebutuhan kelengkapan peralatan dan teknologi militer. Rusia dalam menjual produk pertahanan militer sama kualitasnya dengan produk yang Rusia sendiri gunakan, tidak ada istilah downgrade. Tidak seperti Amerika Serikat, setiap produk yang dijual, beberapa fitur dikurangi karena takut kalah saing. Kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia dan pemerintah Rusia dalam pengadaan peralatan militer diharapkan menjadi model kerjasama teknik militer selanjutnya bagi kedua negara. Pengadaan alutsista di Indonesia akan dilakukan secara berjenjang. Pengamatan dilakukan angkatan, pengajuan dilakukan Mabes TNI, dan keputusan diambil Dephan. Rusia dan Indonesia saling membutuhkan satu sama lain. Dengan tujuan yang sama, perdamaian dunia, keamanan dan kemakmuran.

Kerangka Teori

Adapun yang menjadi kerangka dasar teoritis dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan perspektif Realis. Menurut **Barry Buzan** bahwa dalam studi hubungan internasional dan politik internasional, keamanan merupakan konsep penting yang selalu dipergunakan dan dipandang sebagai ciri eksklusif yang konstan dari hubungan internasional dan setiap negara dianggap wajar dalam upaya terus memperbarui, dan terus meningkatkan kapasitas, kapabilitas militer. Analisis keamanan memerlukan suatu cara pandang

yang menempatkan negara dan sistem ke dalam sebuah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dimana negara sebagian terbentuk dengan sendirinya dan sebagian lain dibentuk oleh lingkungan anarki yang kompetitif dan sengit. Lingkungan domestik dan dinamika internasional, keduanya merupakan hal yang paling penting bagi analisis keamanan karena merupakan hubungan yang kompleks di antara keduanya. Dalam perspektif realis, negara adalah aktor dominan dan yang paling kuat dalam interaksi sistem internasional.⁶

Dalam perspektif realis, konsep keamanan menempatkan negara sebagai *referent object* utamanya atau bersifat *state-centric*.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan keamanan nasional merupakan tanggung jawab negara. Implementasi yang dilakukan oleh negara terhadap anarkinya sistem internasional tersebut yang paling relevan adalah terus meningkatkan kekuatan militer, membentuk aliansi yang berorientasi pada pertahanan dan langkah-langkah strategis lainnya untuk mengcounter ancaman. Pada tingkat analisis ini, negara merupakan aktor yang berperan dalam sistem internasional dan relatif memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Pada saat negara mengantisipasi berbagai ancaman maka langkah-langkah yang akan diambil akan terulang dalam sebuah strategi yang ditujukan untuk

persiapan dalam menghadapi ancaman tersebut.

Teori Kerjasama Internasional Mengenai kerjasama internasional Dr. Budiono membaginya ke dalam empat bentuk yaitu: 1) Kerjasama Global, 2) Kerjasama Regional, 3) Kerjasama Fungsional, dan 4) Kerjasama Ideologis. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang diadakan secara nyata atau karena masing-masing pihak saling tahu sehingga tidak lagi diperlukan suatu perundingan

Kerjasama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha pemenuhan kepentingan pribadi. Kunci dari perilaku kerjasama ada pada sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan.

Kerjasama internasional dilaksanakan guna meningkatkan hubungan bilateral antara dua negara untuk mencapai tujuan nasionalnya. Untuk meningkatkan hubungan bilateral antara negara-negara maka perlunya suatu kerjasama internasional yang baik dan adanya saling pengertian dan dalam konstelansi hubungan internasional dewasa ini merupakan keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbagai dan bernegara tanpa mengabaikan kedaulatan dan hak-hak dari negara lain. Kerjasama internasional mengandung satu interaksi, interelasi dan interdependensi antara individu

⁶ Colin Elman, *International Realitaions Theory For The Twenty-First Century, an Introduction*. Edited by Martin Griffiths, hal 11.

⁷ Bary Buzan, *People State and Fear, an Introduction to strategic Studies: Military Technoilogy and Internasional Realitaion*, London: Mcmilan Press, 1987, hlm 328.

dengan individu, antara individu dengan kelompok dari satu kesatuan unit dalam system internasional dan masyarakat internasional.

Pembahasan

Dalam rangka mewujudkan dan mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia maka salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui sistem pertahanan dan keamanan Negara.⁸ Militer sebagai kekuatan bersenjata ditampilkan melalui SDM dan Alutsista, dibangun, dan dikembangkan secara profesional untuk mencapai tingkat kekuatan sampai pada standar penangkalan. Namun, pembangunan kekuatan pertahanan negara harus dipersiapkan untuk menghadapi setiap ancaman militer yang sewaktu-waktu dapat timbul. Upaya penangkalan tidak bersifat pasif, tetapi dikembangkan dalam suatu strategi penangkalan yang memiliki sifat dinamis, melalui kesiap siagaan kekuatan pertahanan untuk menghadapi kondisi terburuk, yakni menghadapi ancaman aktual dalam bentuk perang atau bentuk ancaman militer lainnya. Kekuatan pertahanan yang dimiliki didayagunakan untuk mengatasi situasi negara yang terancam oleh suatu serangan militer dari negara lain, atau sedang diperhadapkan dengan adanya jenis ancaman yang akan mengganggu kepentingan nasional.

Indonesia adalah salah satu negara di kawasan asia tenggara dimana saat ini *Globalfirepower* (GFP) telah merilis peringkat negara-negara dengan

militer terkuat di dunia. Indonesia menempati urutan ke-12,⁹ tepat di bawah Israel dan di atas Australia. disuguhkan urutan lengkap 125 negara dengan militer terkuat di dunia. Ketika diakses ulasan tentang Indonesia, laman itu menyediakan berbagai rincian kekuatan alutsista yang dimiliki negara ini. Menurut laporan tersebut, ke-12 negara dengan militer terkuat di dunia adalah, 1. Amerika Serikat 2. Rusia 3. China 4. India 5. Inggris 6. Prancis 7 Korea Selatan 8. Jerman 9. Jepang 10. Turki 11. Israel 12. Indonesia. Dengan urutan itu, militer Indonesia dianggap terkuat se-Asia Tenggara (ASEAN) dan di atas Australia.

Rusia adalah sebuah negara yang dapat dikatakan salah satu Negara “Super Power” dan memiliki pengaruh yang cukup kuat di dalam konstalasi politik internasional, hal ini disebabkan oleh power yang dimiliki oleh Rusia memang cukup besar untuk memberikan pengaruhnya terhadap negara-negara lain, terutama dalam hal kekuatan militer dan industri militer yang dimilikinya.

Di dunia ini hanya terdapat beberapa negara saja yang memiliki industri militer seperti Inggris, Jerman, Brazil, Polandia, Swedia, Amerika, China, Korea Selatan, Indonesia, dan Rusia. Dari negara-negara tersebut yang memiliki industri militer ternama dan telah terkenal adalah Rusia dan Amerika, karena memang kedua negara ini saling bersaing dalam pengembangan teknologi militer, terlihat sejak era cold war hingga sekarang.

⁸ Disarikan dari Bagian Menimbang Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.

⁹ http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=indonesia (diakses tanggal 14 february 2016, Jam 12.00 WIB)

Sukhoi Su-30 MK2 (kode NATO: Flanker-C) adalah pesawat tempur yang dikembangkan oleh Sukhoi Rusia pada tahun 1996. Pesawat ini adalah pesawat tempur multifungsi, yang efektif dipakai sebagai pesawat serang darat. Pesawat ini bisa dibandingkan dengan F/A-18E/F Super Hornet and F-15E Strike Eagle Amerika Serikat.

Pesawat Sukhoi Su-30MKK ini adalah pesawat tempur kelas berat, semua cuaca, dan pesawat tempur strike jarak jauh, sebanding dengan Amerika F-15E Strike Eagle. Pesawat Su-30MK2 adalah perbaikan lebih lanjut untuk Su-30MKK dengan avionik yang ditingkatkan dan kemampuan strike maritim. Pesawat MKK dan MK2 saat ini dioperasikan oleh Angkatan Udara Tentara Pembebasan Rakyat, Angkatan Udara Indonesia, Angkatan Udara Rakyat Vietnam, Angkatan Udara Venezuela dan Angkatan Pertahanan Rakyat Uganda.

Pengarah semburan jet juga sudah di uji coba dan sudah diterapkan pada model-model akhir yaitu Su-30MKI dan Su-37, memungkinkan pesawat untuk berbalik tajam dengan radius putar hampir nol, menggunakan teknik somersault vertikal ke gerakan pelurusan kembali dan mengambang terbatas dengan hidung pesawat menghadap keatas.¹⁰ Standar persenjataan rudal untuk pertempuran udara ke udara adalah campuran dari rudal Vympel R-73 (AA-11 Archer) dan rudal Vympel R-27 (AA-10 'Alamo'). Senjata terakhir mempunyai versi jarak tempuh yang diperjauh dan model kendali inframerah. Varian Flanker

yang lebih canggih seperti Su-30, Su-35, dan Su-37 juga bisa membawa rudal Vympel R-77 (AA-12 Adder).¹¹ TNI-AU memiliki jenis Sukhoi Su-27, Sukhoi Su-30MK2 adalah pesawat tempur serbaguna kursi ganda merupakan modifikasi dari Su-27SK diproduksi serial sejak tahun 1999. Pesawat tempur ini dirancang untuk mendapatkan keunggulan udara melalui kemampuan menghancurkan pesawat berawak dan tak berawak oleh peluru kendali dalam pertempuran jarak menengah dan dogfights. Selain itu pesawat tempur dapat dioperasikan untuk melakukan pengintaian udara, dan pelatihan untuk mengoperasikan pesawat dan meluncurkan senjata.

Persoalan pengelolaan wilayah perbatasan negara hanya menjadi salah satu isu sensitif politik dan pertahanan, dibutuhkan suatu kemajuan dalam kearifan dan kemampuan mendeteksi ancaman, membangun strategi pengelolaan dan pertahanan serta mengatasi ancaman-ancaman tersebut dengan lebih elegan, konstitusional dan tunduk pada ketentuan-ketentuan internasional. Kekuatan militer merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas negara. Semua negara termasuk Indonesia membangun kekuatan militernya untuk menjaga keamanan nasional sekaligus memenuhi kepentingan nasional.

Dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, aspek keamanan akan selalu berbenturan dengan ancaman. Adapun definisi dari ancaman itu sendiri ialah satu hal terkait yang dapat menciptakan kondisi atau situasi yang membahayakan eksistensi satu negara atau bangsa

¹⁰ *ibid*

¹¹ *ibid*

dan menggoyahkan kesejahteraan hidup negara atau bangsa.¹² Ancaman bagi negara dapat datang baik dari luar negara maupun dari dalam.¹³ Indonesia sebagai negara yang telah merdeka selama 70 tahun masih mengalami berbagai macam permasalahan keamanan. Permasalahan keamanan menjadi lumrah karena bentuk ancaman juga terus mengalami perkembangan. Hal yang kemudian menjadi penting adalah bagaimana kebijakan pertahanan dari satu negara dalam melihat dan merespon bentuk potensi ancaman yang sedang berkembang dan atau yang akan dihadapi di masa mendatang.

Ancaman militer dapat berupa jenis ancaman yang sifatnya terorganisasi dengan menggunakan kekuatan bersenjata, yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer dapat pula berupa jenis ancaman yang dilakukan oleh militer suatu negara atau ancaman bersenjata yang datangnya dari gerakan kekuatan bersenjata, yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Dari batasan tentang ancaman seperti diuraikan di atas, ancaman yang dikategorikan sebagai Ancaman militer yang dapat membahayakan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dapat berupa agresi, pelanggaran wilayah, spionase, sabotase, pemberontakan

¹² Yahya A Muhaimin, "Bambu Runcing dan Mesiu: Masalah Pembinaan Pertahanan di Indonesia", Tiara Wacana, Yogyakarta, 2008. Hlm 24.

¹³ Ibid.

bersenjata, aksi teror bersenjata, dan ancaman keamanan laut atau udara, serta perang saudara atau konflik komunal.¹⁴

Pertahanan dan keamanan negara adalah segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Wilayah teritorial udara Indonesia rupanya sering dilanggar pesawat tempur negara lain. Terpantau paling banyak dilakukan oleh Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) lainnya. Ini menyebabkan wilayah Indonesia tengah dan timur rawan, seperti Kalimantan, Maluku Utara, Maluku Selatan, dan Papua.

Beberapa kasus pelanggaran wilayah udara Indonesia oleh pesawat-pesawat komersil dan militer asing, misalnya:

- Minggu 9 Agustus 2015, Hal itu dibuktikan dengan disiagakannya armada pesawat tempur jenis Sukhoi di dekat perbatasan RI dengan Malaysia, yakni di Kalimantan Utara. Dalam catatan di pangkalan radar TNI, selama 2015, sudah puluhan kali pesawat negeri tetangga masuk ke langit Indonesia untuk memantau Ambalat yang menjadi wilayah sengketa kedua negara. "Selain bertugas pengawasan dan peningkatan pengamanan wilayah perbatasan, pesawat-pesawat tempur akan melakukan latihan Perkasa

¹⁴ *Strategi Pertahanan Negara*, Departemen Pertahanan, Jakarta, Th. 2007, hal.30

2015 dibawah komando pertahanan udara nasional.¹⁵

- 2 November 2014, pesawat Gulfstream IV dengan No HZ-103 yang melakukan pelanggaran wilayah udara Indonesia. Pesawat Gulfstream yang terbang tinggi pada ketinggian 41 ribu kaki nampaknya mengetahui jika dikejar dan meningkatkan kecepatan semula dari kecepatan jelajah 0.74 Mach (700 kmpj) menjadi 0.85 Mach (920 kmpj), dimana pesawat ini berangkat dari Singapura menuju Darwin Australia sebelum menuju tujuan akhir Brisbane tersebut sempat mencoba melarikan diri. Dengan cepat dua pesawat Sukhoi Su-30 MK2 dengan *call sign* Thunder Flight disiapkan dengan bahan bakar penuh dan amunisi lengkap, termasuk rudal udara ke udara canggih R-73 Archer untuk menyergap sasaran.¹⁶

Hubungan kerjasama Indonesia dengan Rusia terjalin diberbagai bidang, seperti dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, olahraga, dan pertahanan militer. Globalisasi membawa pengaruh bagi aspek pertahanan dan keamanan, dengan

¹⁵

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/659026-4-sukhoi-tni-siap-antisipasi-pesawat-penerobos-dari-malaysia> (diakses Pada 05 Maret 2016)

¹⁶

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/mum/14/11/04/nehitn-ini-kronologi-dua-sukhoi-tni-sergap-pesawat-arab-saudi/> (diakses pada 05 Maret 2016)

adanya hubungan kerjasama antar bangsa dalam bidang pertahanan dan keamanan baik kerjasama bilateral, regional, maupun internasional. Dimana Kerjasama dalam memperkuat keamanan dan pertahanan wilayah regional, misalnya kerjasama dengan negara-negara tetangga dalam bidang kemiliteran, latihan perang bersama, pemberantasan jaringan narkoba, perjanjian ekstradisi, jaringan teroris dan semua kegiatan yang dianggap membahayakan negara. Misalnya saja dengan cara saling tukar informasi mengenai adanya ancaman dan gangguan keamanan akan lebih cepat diketahui sehingga dapat diantisipasi lebih dini secara bersama-sama sebelum meluas dan mempunyai kekuatan yang besar.

Alasan Indonesia memilih Rusia sebagai negara produsen persenjataan militer terbaru bagi TNI. Pertama, sejarah hubungan militer Indonesia-Rusia. Kedua, kemudahan persyaratan kerjasama bidang pertahanan militer dari Rusia. Ketiga, Rusia lebih fleksibel mengenai harga seperti bisa dibayar dengan komoditi yang dimiliki Indonesia. Keempat, Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan Eropa dan USA.¹⁷ Rusia memiliki kekuatan infantri yang dapat diunggulkan sehingga Indonesia dapat mengadopsi sistem militer melalui kerjasama yang dilakukan sekarang. Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau dari Sumatera sampai Papua, yang menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan tentara moderen yang

¹⁷ Bambang H, "Indonesia Mempererat Hubungan Militer Dengan Rusia", diakses dari: www.politikindonesia.com. Pada tanggal 17 Maret 2016

kuat untuk menjamin keamanan nasional. Kerjasama dengan pihak Rusia membawa berbagai keuntungan bagi Indonesia. Keuntungan tersebut ialah kemajuan alutsista yang dimiliki Rusia lebih baik dari Indonesia yakni menempati peringkat ke-2 dunia menjadi salah satu alasan tepat untuk menjalin kerjasama militer. Melalui kerjasama teknik militer dengan Rusia, pemerintah Indonesia ingin mengembalikan kemampuan militernya yang stagnan akibat embargo senjata dari Amerika Serikat.

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, merupakan saat yang cukup bagus untuk melanjutkan kembali kerjasama strategis dengan Rusia yang dulu lebih dikenal dengan nama Uni Soviet. Dalam perkembangan politik luar negeri Indonesia saat ini, penting untuk memperluas mitra strategis di seluruh dunia. Rusia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi besar, diantara potensi itu adalah di bidang kerjasama pertahanan militer dan keamanan.

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia dimulai ketika pemerintah Rusia menawarkan kerjasama pertahanan dengan Indonesia pada tahun 2005. Indonesia dan Rusia sepakat untuk membentuk Komisi Kerjasama Teknik Militer (KKTm). Pembentukan KKTm ditandatangani dalam Sidang Komisi Pertama di Rusia pada tanggal 22 September 2005. Penentuan dan pelaksanaan kerjasama pertahanan militer Indonesia dengan Rusia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono sangat dipengaruhi oleh kondisi pertahanan militer negara

yang mencakup perkembangan alutsista Indonesia saat ini. Walaupun Amerika telah mencabut embargo terhadap Indonesia, hal ini tidak menutup Indonesia tetap melakukan kerjasama pertahanan militer dengan Rusia. Kerjasama pertahanan ini juga bermanfaat bagi Indonesia selanjutnya, karena Indonesia tidak hanya tergantung pada satu negara saja dalam hal pengadaan peralatan teknik militer dan penyediaan persenjataan.¹⁸

Kerjasama strategis Indonesia-Rusia di bidang militer dan keamanan bisa menjadi “pintu pembuka” untuk terjalinnya suatu kemitraan strategis di Bidang-bidang lain di luar bidang politik dan militer. Seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau dari Sumatera sampai Papua, yang menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan tentara moderen yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.

Pemerintah Indonesia telah menandatangani kontrak pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-27SKM 3 unit dan Sukhoi Su-30MK2 sebanyak 3 unit dari Pemerintah Federasi Rusia sebagai bagian dari rencana pembentukan satu skuadron Sukhoi yang berbasis di pangkalan udara Hasanudin, Makasar. Semenjak pembelian pesawat Indonesia telah memiliki 10 unit Sukhoi yang terdiri dari 2 unit jenis Su-27SK, 3 unit jenis Su-27SKM dan 2 unit jenis Su-30MK, 3 unit jenis Su-30 MK2.

¹⁸ Rindu Faradisah Novana, 2012.

“Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009.” *Jurnal Transnasional*, Vol.3, No. 2, Februari 2012

Penambahan pesawat tempur sukhoi ini diharapkan dapat menciptakan bargaining power bagi Indonesia dalam pergaulan internasional. Kerjasama ini menggambarkan keseriusan pemerintah Indonesia untuk menjaga kedaulatan negara Indonesia dari segala bentuk ancaman dari dalam maupun luar, sehingga dapat tercipta keamanan yang dapat memberikan keuntungan Indonesia dalam menjalin kerjasama dibidang lainnya dengan negara lain.

Kesimpulan

Kerjasama kedua negara hendaknya dapat lebih di majukan lagi ke tahap yang lebih maju. Kedua negara memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat besar dan dapat menjadi titik potensial dari kerja sama kedua negara selanjutnya. Jumlah penduduk yang besar dari kedua negara akan menjadi pasar yang potensial bagi produk industri kedua negara. Teknologi Rusia pun harus dapat diambil menjadi keuntungan tersendiri dari Indonesia, karena selama ini alih teknologi yang dilakukan oleh AS dan negara Eropa lainnya belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Diharapkan kerjasama dengan Rusia menghasilkan teknologi baru yang dapat menunjang kemajuan Indonesia kedepannya. Indonesia pun dapat menjadi titik kebangkitan Rusia di mata dunia Internasional, dengan merangkul Indonesia Rusia mendapatkan dukungan yang cukup besar di setiap forum-forum Internasional karena Indonesia dalam beberapa forum Indonesia adalah negara netral yang cukup memiliki pengaruh meskipun belum sebesar pengaruh yang dimiliki Rusia.

Sumber daya migas Indonesia yang cukup kaya, jika dikelola oleh Rusia dapat memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap upaya Rusia kembali menjadi negara super power. Juga potensi pasar yang besar dapat memberikan lahan untuk ekspansi pasar Rusia ke Indonesia yang selama ini hanya mendapat barang-barang dari Cina dan Eropa serta Amerika Serikat

Saran

Pemerintah Indonesia diharapkan fokus dalam persoalan pertahanan karena sifatnya yang vital dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara dari resiko ancaman yang bisa datang dari dalam dan luar, dengan menaikkan anggaran pemerintah juga telah berupaya dalam menaikkan kesiapan alutsista dan personil Angkatan Udara dalam menjaga kedaulatan tanah air. Kerjasama ini merupakan solusi bagi permasalahan alutsista yang dimiliki oleh Indonesia, oleh karena itu kerjasama ini perlu ditingkatkan dikemudian hari. Fokus untuk pembelian pesawat Sukhoi ini harus dapat ditingkatkan sehingga Angkatan Udara kita dapat mencapai kekuatan pokok minimum untuk meningkatkan kesiapan personil dan alutsistanya.

Daftar Pustaka

BUKU:

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Elman Colin, *International Realitaions Theory For The Twenty-First Century*, an

- Introduction*. Edited by Martin Griffiths, 2007
- Jack C. Plano dan Roy Olton, 1999. *Kamus Hubungan Internasional*, terj. Wawan Juanda, Jakarta: Putra A. Bardin.
- James E. Dougherty, dan Robert L. Pfaltzgraff. Jr, 1995, terjemahan oleh Amin Rais, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Yogyakarta; Universitas Muhammadiyah
- Ida Bagus Rahmadi Supancana, 2003, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Kedirgantaraan*, Jakarta :CV Mitra Karya
- Kartasasmita, Koesnadi. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Mohtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES.
- Simamora, Parulian . 2013. *Peluang & Tantangan Diplomasi Pertahanan* . Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulbert, 1992, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung :Sinar Baru.
- Suffi Yusuf. 1989. *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Supriyatno, Makmur. 2014, *Tentang Ilmu Pertahanan*. Hal. 150. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- William D Coplin. 1992 *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis* terj. M. Marbun, Edisi Kedua. Bandung :Pustaka Sinar Baru.
- Jurnal/Majalah**
- Bambang Hartawan, 2013. "Transformasi Peran Angkatan Darat dalam Menghadapi Perubahan." *Jurnal Yudhagama*, Vol.33, No.1, Maret 2013
- Harini, Setyasih, "Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Indonesia" *Jurnal Transformasi* Vol.XIV No.22 Tahun 2012
- Riski Roza, Pengawasan Wilayah Udara Indonesia, Vol.Vi, No.22/Ii/P3di/ November/2014
- Rindu Faradisah Novana, "Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009", *Jurnal Transnasional*, Vol.3, No. 2, Februari 2012
- Dokumen Resmi**
- Perjanjian Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Rusia (http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/1638_RUS-2006-0018.pdf (diakses pada 28 Desember 2015))

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.

detail.asp?country_id=russia
(diakses 25 February 2016)

Strategi Pertahanan Negara,
Departemen Pertahanan,
Jakarta, Th. 2007, hal.30

http://www.kompasiana.com/prayitnoramelan/sukhoi-tni-au-semakin-menggirkan-force-down-tiga-black-flight_54f3eefc7455137a2b6c8338(diakses pada 05 Maret 2016)

Skripsi

Bayu Setya Romansyah,2010,
kerjasama Bilateral Indonesia Dan Jerman., Sudy Kasus: Kebijakan Indonesia Membeli Tank Leopard dari Jerman 2012-2014, Pekanbaru :Universitas Riau

[http:// www.indonesia.mid.ru](http://www.indonesia.mid.ru)
Mikhail M. Bely, “elang berkepala dua dan garuda: mereka yang mempunyai persamaan akan berkumpul bersama”. (Diakses pada tanggal 18 November 2015 Pukul 10.15 WIB)

Defri Mualana,2009, *Respon India Terhadap Militer China (2004-2012),* Pekanbaru :Universitas Riau

[http:// www.Indonesia.mid.ru](http://www.Indonesia.mid.ru).
Kedutaan Besar Federasi Rusia untuk RI. “Hubungan Indonesia-Rusia, (diakses Pada tanggal 20 February 2016)

Sri Mulyani,2006, *Faktor Indonesia Dalam Pembangunan Pertahanan (Militer) Singapura,* Pekanbaru :Universitas Riau

[http:// www.lmnd-online.org](http://www.lmnd-online.org). Rudi Hartono, “Menilai Politik Luar Negeri dan Kerjasama Indonesia-Rusia”, (diakses. Pada tanggal 20 February 2016)

Web/Internet

<http://www.artileri.org/2014/01/kemhan-prioritaskan-su-35bm-untuk-tni-au>. [diakses pada tanggal 14 November 2015, Jam 09.00 WIB]

[http:// www.melanesianews.org](http://www.melanesianews.org)
Wisnu Dewabrata, ”Kerjasama Militer, Embargo Senjata dan Kondisi Alutsista TNI, (diakses Pada tanggal 21 February 2016)

<http://www.bumn.go.id/ptdi/halaman/134> (diakses pada tanggal 05 Maret 2016)

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/659026-4-sukhoi-tni-siap-antisipasi-pesawat-penerobos-dari-malaysia> (diakses Pada 05 Maret 2016)

http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=indonesia (diakses tanggal 14 february 2016, Jam 12.00 WIB)

<http://nasional.sindonews.com/read/76056/14/kecanggihan-sukhoi-su-35-banyak-rudal-dan-melampaui-siluman->

<http://www.globalfirepower.com/country-military-strength->

1426223017 [diakses pada tanggal 14 November 2015, Jam 09.00 WIB]

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/04/nehitn-ini-kronologi-dua-sukhoi-tni-sergap-pesawat-arab-saudi> (diakses pada 05 Maret 2016)

<http://nationalinterest.org/feature/the-russian-bear-roars-the-sky-beware-the-deadly-su-35-11799> (diakses pada tanggal 14 November 2015, Jam 09.00 WIB)

<http://nusantaranews.wordpress.com/2008/12/23/menyikapi-kekuatan-militer-rusia/>, (diakses pada tanggal 20 February 2016 pada pukul 20.00 WIB)

<http://maritimemagz.com/pt-len-siap-mendukung-industri-pertahanan-maritim/> (diakses pada tanggal 05 Maret 2016)

[http:// www.presidensby.info](http://www.presidensby.info) Situs resmi presiden SBY, “Pengadaan Sukhoi adalah Bagian dari Politik Bebas Aktif Indonesia”, (diakses Pada tanggal 20 February 2016)

<http://www.propatria.or.id/>. Monograph No-10 tentang Pengelolaan dan Pengawasan Sumber Daya Pertahanan Indonesia.pdf (diakses Pada Tanggal 21 February 2016)

[http:// www.politikindonesia.com](http://www.politikindonesia.com). Bambang H, ”Indonesia Mempererat Hubungan Militer Dengan Rusia”, (diakses Pada tanggal 21 February 2016)

<http://www.tniad.mil.id/index.php/sample-page-2/tugas/> TNI AD Militer. *Tugas*. Tersedia di: [Diakses pada tanggal 18 November 2015 Pukul 9.40 WIB]